

SKRIPSI

**PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF ANTARA PENDIDIK
DENGAN PESERTA DIDIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII MTS SRIWIJAYA
BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

OLEH:

FEBRIAN FRISTIANDA
NPM. 1283021



**JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF ANTARA PENDIDIK
DENGAN PESERTA DIDIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII MTS SRIWIJAYA
BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Diajukan dalam rangka Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Febrian Fristianda
NPM. 1283021

Pembimbing I: Dr. Hi. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II: H. Nindia Y. M.Pd

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email: iain@metro metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF ANTARA PENDIDIK
DENGAN PESERTA DIDIK TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII
MTS SRIWIJAYA BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG
TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama : Febrian Fristianda
NPM : 1283021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Diujikan dalam Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

Dr. Hi. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 1970031619803 1 003

Metro, ... Januari 2018
Pembimbing II

H. Nindia Y. M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email: iaain@metro.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Judul Skripsi : PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF ANTARA PENDIDIK
DENGAN PESERTA DIDIK TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MATA PELAJAAN FIQH SISWA KELAS VIII
MTS SRIWIJAYA BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG
TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama : Febrian Fristianda
NPM : 1283021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Diujikan dalam Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

Dr. Hi. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 1970031619803 1 003

Metro, ... Januari 2018
Pembimbing II

H. Nindia Y. M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

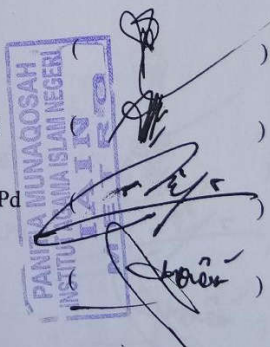
PENGESAHAN UJIAN

No: B-0438 / n. 28.1 / P / PP.00.3 / 01 / 2018

Skripsi dengan judul: PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF ANTARA PENDIDIK DENGAN PESERTA DIDIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII MTS SRIWIJAYA BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018, Yang disusun oleh: FEBRIAN FRISTIANDA, NPM: 1283021, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/19 Januari 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji II : Nindia Yuliwulandana, M.Pd
Sekretaris : Ahmad Muzakki, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Alfa, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF ANTARA PENDIDIK DENGAN PESERTA DIDIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII MTS SRIWIJAYA BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Oleh:
Febrian Fristianda**

Interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan semangat dan siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada keberhasilan belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, sehingga siswa mempunyai kesiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh interaksi edukatif antara pendidikan dengan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018? Tujuan penelitian adalah .

untuk mengetahui ada pengaruh interaksi edukatif antara pendidikan dengan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018? Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono, dengan jumlah sampel 54 orang. Alat pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rumus korelasi produk moment.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh interaksi edukatif pendidik dan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil uji hipotesis diketahui koefisien korelasi interaksi edukatif pendidik dan peserta didik dengan motivasi belajar mata pelajaran Fiqh (r_{xy}) sebesar 0,796. Berdasarkan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = n - r =$ atau $54 - 2 = 52$, pada taraf kesalahan 5% diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,796 lebih besar dari r_{tabel} , ($0,273 < 0,796$). Hasil uji signifikansi menggunakan t test membuktikan harga t_{hitung} sebesar 9,4926, lebih besar dari harga t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 52$, pada taraf 5% ($9,4926 < 1,67356$). Hal ini berarti ada pengaruh signifikan interaksi edukatif pendidik dan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Febrian Fristianda

NPM : 1283021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 5 Januari 2018
Yang menyatakan



Febrian Fristianda
NPM. 1283021

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadilah: 11)¹

¹Q.S. al-Mujadilah: 11

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Supriatin dan Ayahanda Setiar yang telah mendoakan dan memberi dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini
2. Kakanda Ari Pristiawan, dan Adinda Rizki Agung Pristia Hermawan yang memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan Skripsi ini
3. Almamater IAIN Jurai Siwo Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillahi robbil `alamin Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Interaksi Edukatif antara Pendidik Dengan Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Starta Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, guna memperoleh gelar S.Pd.

Penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan sarannya kepada penulis, oleh karena itu ucapan terima kasih Peneliti sampaikan kepada: Dr. Hi. Zainal Abidin, M.Ag, selaku pembimbing I, H. Nindia Y. M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terima kasih Peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Metro, 5 Januari 2018
Penulis

Febrian Fristianda
NPM. 1283021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Motivasi Belajar	9
1. Pengertian Motivasi Belajar	9
2. Macam-macam Motivasi Belajar	11
3. Fungsi Motivasi Belajar	15
4. Indikator Motivasi Belajar	17
B. Interaksi Edukatif	19

1. Pengertian Interaksi Edukatif.....	19
2. Karakteristik Interaksi Edukatif	21
3. Jenis-jenis Interaksi Edukatif	22
4. Pola-Pola Interaksi Edukatif.....	25
C. Kerangka Konseptual Penelitian	30
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisa Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Dekripsi Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya MTs Sriwijaya	46
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Sriwijaya Bandar Sribawono	46
3. Keadaan Pendidik MTs Sriwijaya Bandar Sribawono	48
4. Keadaan Peserta didik MTs Sriwijaya Bandar Sribawono.....	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Sriwijaya Bandar Sribawono	50
6. Struktur Organisasi	51
B. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Deskripsi Data Interaksi edukatif pendidik dan peserta didik .52	
2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa	55
3. Pengujian Hipotesis	58
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian.....	40
Tabel 2 Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian.....	40
Tabel 3 Data Guru dan Karyawan MTs Sriwijaya.....	48
Tabel 4 Data Siswa MTs Sriwijaya 3 Tahun Terakhir.....	50
Tabel 5 Sarana dan Prasarana MTs Sriwijaya Bandar Sribawono	50
Tabel 6 Frekuensi Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik	54
Tabel 7 Frekuensi Motivasi Belajar	58
Tabel 8 Tabel Kerja Perhitungan Product Moment	58
Tabel 9 Interpretasi Nilai r_{xy}	62
Tabel 10 Data Hasil Angket Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik ..	76
Tabel 11 Data Hasil Angket Motivasi Belajar	77
Tabel 12 Data Hasil Uji Coba Angket Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik	78
Tabel 13 Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar	85
Tabel 14 Tabel Kerja Perhitungan Product Moment Item 1 Angket Motivasi Belajar	86
Tabel 15 Nilai r Item Angket Motivasi Belajar	88
Tabel 15 Tabel Kerja Perhitungan Spearman-Brown Angket Motivasi Belajar	89
Tabel 16 Perhitungan uji realibilitas angket Motivasi belajar dengan rumus Spearman-Brown.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Alat Pengumpulan Data
- 2 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- 3 SK Bimbingan Skripsi
- 4 Surat Izin Research
- 5 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- 6 Alat Pengumpulan Data (APD)
- 7 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penetapan kelompok mata pelajaran pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib di jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama, merupakan kebijakan yang penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Mata pelajaran yang tergabung dalam kelompok pendidikan agama Islam, seperti Fiqh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam mewujudkan manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

Keberhasilan pendidikan dalam menciptakan generasi yang berkualitas dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah interaksi yang dijalin antara pendidik dan peserta didik. “Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.”² Interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik menggambarkan komunikasi sosial dalam dunia akademik dalam upaya mentransformasikan nilai-nilai pengetahuan, moral, dan etika, baik melalui interaksi verbal, maupun non verbal. Dengan demikian interaksi dikatakan edukatif, jika di dalamnya terdapat transformasi pengetahuan, baik secara verbal, maupun non verbal.

Pendidik seharusnya mengenali karakteristik siswanya dengan baik melalui interaksi edukatif dan komunikasi yang baik, sehingga peserta didik

²Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1

dapat mengembangkan kemampuannya. Dengan adanya interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik, maka peserta didik mampu mengembangkan kepercayaan dirinya dan memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pola interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan semangat dan siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada keberhasilan belajar. “Dalam belajar motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar. Tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar.”³

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, sehingga siswa mempunyai kesiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mengarahkan siswa pada aktivitas belajar yang lebih fokus dan lebih intensif, sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa berpengaruh terhadap cara belajar siswa dan cepat atau lambatnya pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar terlihat dari beberapa indikator, seperti memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat, dan memiliki daya konsentrasi yang tinggi.⁴ Dalam pembelajaran di sekolah, siswa yang memiliki motivasi belajar terlihat dari semangatnya mengikuti pembelajaran, ketabahan dalam menghadapi

³Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, cet ke-2, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 236

⁴Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima, 2008), h. 184

kesulitan, dan konsentrasi mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar, maka siswa dapat menjalankan tugas dan tahapan pembelajaran dengan baik.

Mengingat pentingnya motivasi belajar di atas, maka dibutuhkan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, untuk membina agar motivasi belajar peserta didik tidak menurun, terutama peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Melalui interaksi yang baik, pendidik dapat memahami kesulitan belajar peserta didik, dan melakukan pendekatan yang tidak hanya terbatas pada pola interaksi verbal di kelas, tetapi juga menggunakan pendekatan emosional, sehingga pendidik mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik, memberi arahan dan solusi yang dapat diterapkan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Syafa'at, guru mata pelajaran Fiqh di MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur, diketahui banyaknya permasalahan yang dihadapi terkait dengan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Fiqh. Permasalahan yang terlihat seperti siswa kurang memiliki semangat belajar yang tinggi, kurang konsentrasi dalam belajar dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas pembelajaran. Hal ini terlihat siswa yang sering terlambat masuk kelas pada saat belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengerjakan tugas. Banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar, dan kurang tabah menghadapi kesulitan belajar.

Menurut Syafa'at, ada anggapan dari sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran Fiqh kurang penting karena tidak diujikan pada ujian nasional. Siswa belum menyadari sepenuhnya pentingnya mempelajari Fiqh untuk mengetahui hukum Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari.⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad salah satu siswa kelas VIII MTs Sriwijaya, diperoleh informasi dirinya sering merasa jenuh, dan bosan dengan pembelajaran Fiqh di kelas, dan terkadang malas mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru, atau merangkum materi pelajaran yang dijelaskan guru.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui beberapa masalah yang terkait dengan motivasi belajar siswa, sehingga dibutuhkan interaksi edukatif yang kondusif antara pendidik dengan peserta didik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang pengaruh interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik terhadap motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang memiliki semangat belajar yang tinggi, kurang konsentrasi dalam belajar dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, atau merangkum materi pelajaran.

⁵Wawancara dengan Muhammad Syafa'at, guru mata pelajaran Fiqh di MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur, Tanggal 2 Agustus 2017

⁶Wawancara dengan Ahmad Siswa Kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur, Tanggal 2 Agustus 2017

2. Siswa merasa jenuh, dan bosan dengan pembelajaran Fiqh, malas mengerjakan tugas, dan merangkum materi pelajaran yang diajarkan.
3. Anggapan siswa mata pelajaran Fiqh kurang penting karena tidak diujikan pada ujian nasional. Siswa kurang menyadari sepenuhnya pentingnya mempelajari Fiqh untuk mengetahui hukum Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi beberapa masalah di atas, maka untuk menghindari meluasnya masalah pada penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Interaksi edukatif dalam penelitian ini dibatasi pada interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.
2. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqh.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif antara pendidik

dengan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018 .

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan memberi tambahan informasi ilmiah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran kepada siswa dengan dukungan data-data ilmiah di lapangan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan interaksi edukatif.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi kepada guru dan siswa MTs Sriwijaya Bandar Sribawono dalam meningkatkan motivasi belajar.

F. Penelitian Relevan

Penelitian tentang interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dan motivasi belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan segi-segi persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga diketahui posisi penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

Penelitian dengan judul “Pola Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.”, oleh Norma Fitria, mahasiswi IAIN Jurai Siwo Metro

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian penulis dalam aspek hubungan antara peserta didik dan pendidik secara umum, namun terdapat perbedaan fokus penelitian. Dalam penelitian di atas, interaksi antara pendidik dengan peserta didik ditempatkan sebagai variabel tunggal yang variasinya tidak berkaitan dengan variabel lain. Adapun dalam penelitian ini, fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui pengaruh interaksi antara pendidik dengan peserta didik terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqh. Dengan demikian terdapat perbedaan fokus penelitian, antara penelitian di atas dengan penelitian ini.

Penelitian dengan judul “Pola Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Anak Didik (Analisis Surat Luqman Ayat 12-19)” oleh Muhammad Ainul Khafid, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam negeri Malang.⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari kajian tentang interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Fokus penelitian pada penelitian di atas lebih menekankan pada pola hubungan antara pendidik dan peserta didik dengan mengacu kepada Surat Luqman Ayat 12-19. Sedangkan dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh interaksi antara pendidik dengan peserta didik terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqh. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan penelitian antara penulis dengan karya tulis ilmiah di atas.

⁷Muhammad Ainul Khafid, *Pola Interaksi Edukatif Antara Guru dan Anak Didik (Analisis Surat Luqman Ayat 12-19)*, dalam <http://lib.uin-malang.ac.id>, diakses tanggal 11 Juli 2017

Penelitian dengan judul Pola Interaksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017”, oleh Agus Setiawan Mahasiswa IAIN Metro Lampung.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari objek penelitian tentang interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam penelitian di atas, interaksi antara pendidik dengan peserta didik ditempatkan sebagai variabel tunggal yang variasinya tidak berkaitan dengan variabel lain. Adapun dalam penelitian ini, fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui pengaruh interaksi antara pendidik dengan peserta didik terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqh. Dengan demikian terdapat perbedaan fokus penelitian, antara penelitian di atas dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi mengacu kepada *impuls* atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia, ke arah pemuasan kebutuhan . Motivasi menunjuk pada seluruh proses gerakan individu, termasuk dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan.

“Motivasi berasal dari kata ‘*motivere*’ yang berarti dorongan atau daya penggerak.”⁸ Secara terminologi motivasi dapat diartikan “dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.”⁹ Dalam pengertian lain disebutkan “motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.”¹⁰

Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Ramayulis, motivasi berarti “suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktifitas manusia.”¹¹

⁸Melayu, Sp Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 92

⁹Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima, 2008), h. 183

¹⁰Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 220

¹¹Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 80

Menurut Definisi lain, motivasi diartikan “kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.”¹²

Menurut Sardiman, “motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.”¹³

Memahami definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan perilaku, sehingga mampu melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada keberhasilan belajar. “Dalam belajar motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar. Tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar.”¹⁴

Motivasi menjadi alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat

¹²Usman Najati dalam Ray Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 183

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 75

¹⁴*Ibid.*, h. 236

untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi menggambarkan adanya ekspektasi dari individu dalam bentuk kecenderungan untuk bekerja secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

“Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.”¹⁵ Motivasi intrinsik adalah “suatu hal dan keadaan dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.”¹⁶ Menurut Zakiah Daradjat, pada motivasi intrinsik anak belajar karena belajar itu sendiri bermakna baginya. Tujuan yang ingin dicapai terletak pada perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya).¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar intrinsik adalah dorongan yang timbul pada diri siswa untuk melakukan tindakan belajar. Contohnya seperti perasaan menyenangkan suatu materi pelajaran dan kebutuhan akan materi tersebut. Siswa yang menyenangkan suatu materi pelajaran akan terdorong untuk terus mempelajari materi pelajaran tersebut, walaupun dalam mempelajarinya menghadapi kendala, dan tantangan, atau kejenuhan belajar.

Dilihat dari perspektif pendidikan Islam, motivasi intrinsik dalam belajar, dapat tumbuh dalam diri siswa dengan adanya kesadaran dalam

¹⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. ke-1, h. 194

¹⁶*Ibid.*, h. 195

¹⁷Zakiah Dardjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 142

dirinya bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹⁸

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah; 11)¹⁸

Selain ayat di atas yang menjelaskan kemuliaan orang-orang berilmu, terdapat pula Hadis yang dapat memberi motivasi siswa untuk menuntut ilmu sebagaimana disebutkan dalam Hadis sebagai berikut:

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي، وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ) (رواه البخاري)

Diriwayatkan dari Humaid bin Abdur Rahman, ia mendengar Muawiyah berkhotbah seraya berkata: saya mendengar Nabi Saw. bersabda: “Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah menjadi baik, maka Allah akan memberi pemahaman kepadanya tentang agama. Sesungguhnya aku hanya membagi, sedang Pemberi adalah Allah. Dan sekali-kali umat ini tidak akan berhenti tegak dalam perkara Allah, dan tidak akan membahayakan mereka orang yang menentangnya, sampai datang perintah Allah. (H.R. Bukhari)¹⁹

¹⁸ Q.S. Al-Mujadilah; 58: 11

¹⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 1, (Kairo: Matba'ah Salafiyah, 1400 H), h. 42

Berdasarkan Hadis di atas, salah satu ciri orang yang dikehendaki menjadi baik adalah orang yang diberi pemahaman ilmu agama. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar agama dengan tekun, sehingga memperoleh ilmu agama yang menjadi pedoman dalam kehidupan.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah “hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar.”²⁰ Motivasi ekstrinsik dalam pengertian lain diartikan sebagai “motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar.”²¹

Menurut Muhibbin Syah, “motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.”²²

Memahami uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang pendorongnya berasal dari luar diri siswa dan tidak terkait secara langsung dengan proses pembelajaran. Dalam motivasi ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan yang tidak secara langsung berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri, melainkan dipengaruhi faktor dari luar diri siswa sebagai subyek belajar.

Contoh motivasi belajar ekstrinsik adalah siswa mengerjakan tugas karena takut dengan guru, atau karena ingin memperoleh pujian atau hadiah.

²⁰*Ibid.*, h. 195

²¹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi, Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. ke-4, h. 194

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 153

Motivasi ekstrinsik tidak didasarkan secara langsung pada kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari materi pelajaran, tetapi lebih dikarenakan faktor-faktor di luar diri siswa, seperti teman sebaya, guru, orang tua dan lingkungan.

Kedua macam motivasi belajar, baik instrinsik, maupun ekstrinsik sangat penting dimiliki oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran selain ditentukan oleh keinginan dalam diri siswa untuk mempelajari dan memahami materi yang diberikan, juga memerlukan dukungan dari luar, seperti guru, orang tua, teman, peraturan sekolah, maupun iklim pembelajaran yang kondusif.

Kombinasi serasi antara motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa yang lemah motivasi instrinsiknya dapat dibantu dengan meningkatkan motivasi ekstrinsik pada siswa tersebut, seperti cara mengajar guru yang menyenangkan, metode dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan peraturan yang memberi pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya perilaku, dan mempengaruhi tindakan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan keinginan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan

dengan tujuan tertentu. Motivasi mendorong timbulnya perilaku, dan mempengaruhi tindakan individu. Oleh karena itu, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak dari kegiatan belajar yang dilakukan, menentukan arah pembelajaran ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi berfungsi pula sebagai pendukung proses pembelajaran, sehingga siswa mempunyai kesiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mengarahkan siswa pada aktivitas belajar yang lebih fokus dan lebih intensif, sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa berpengaruh terhadap cara belajar siswa dan cepat atau lambatnya pencapaian hasil belajar.

Menurut Ramayulis, motivasi dalam diri individu berfungsi sebagai berikut:

- a) Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.

²³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. ke-12, h. 160

- b) Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c) Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi berfungsi untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku seseorang. Motivasi dikatakan menggerakkan perilaku beragama seseorang, karena motivasi keagamaan dapat mendorong seseorang untuk menjalankan perintah agama sesuai dengan tingkat pemahaman dan kesadaran dirinya terhadap ajaran agama.

Motivasi dikatakan berfungsi mengarahkan, karena dengan adanya motivasi, maka arah tujuan seseorang menjadi jelas. Dalam konteks belajar, maka motivasi menjadi arah bagi kegiatan belajar yang dilakukan. Demikian pula motivasi berfungsi menopang, karena dengan adanya motivasi, maka tantangan dan kendala dalam belajar dapat dihadapi dengan ketekunan dan kesabaran yang kuat yang timbul dari motivasi belajar.

4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diketahui dari perilaku, ucapan, tindakan dan gerak-gerik siswa. Pada umumnya, tindakan seseorang lahir dari motivasi dalam dirinya. Dalam konteks belajar mengajar, maka motivasi belajar siswa dapat diketahui dari perilaku siswa

²⁴Ramayulis, *Psikologi Agama*,. h. 183-184

selama proses pembelajaran, ketekunan dan pandangan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Mohammad Asrori ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Memiliki gairah yang tinggi
- b. Penuh semangat
- c. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- d. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
- e. Memiliki rasa percaya diri
- f. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- g. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.
- h. Memiliki keasabaran dan daya juang yang tinggi.²⁵

Memahami kutipan di atas, terdapat beberapa indikator motivasi belajar siswa, diantaranya adalah memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat, memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki rasa percaya diri. Indikator tersebut secara umum menunjukkan adanya dorongan dalam diri siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad motivasi belajar siswa dapat diketahui berdasarkan sejumlah indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).

²⁵ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, h. 184

- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya, terdapat pembangunan korupsi, keadilan, dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa walaupun motivasi belajar pada dasarnya berkaitan dengan dorongan-dorongan yang bersifat psikologis, namun dapat diamati dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terlihat dari ketekunan, keuletan dalam mengerjakan tugas, keinginan yang kuat untuk menguasai materi yang diberikan, dan selalu berupaya meraih prestasi tanpa harus mendapat dorongan, dan tekanan dari luar diri siswa.

Berdasarkan dua pendapat di atas, indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pendapat Mohammad Asrori di atas, yaitu memiliki gairah yang tinggi, Penuh semangat, memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, Mampu jalan sendiri ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, dan memiliki keasabaran dan daya juang yang tinggi

²⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 253

B. Interaksi Edukatif

1. Pengertian Interaksi Edukatif

Secara bahasa kata interaktif berasal dari bahasa Inggris *interaction*, yang berarti “interaksi, pengaruh timbal balik”.²⁷ Sedangkan kata edukatif berasal dari kata *educate*, yang berarti “mendidik, memikul tanggung jawab.”²⁸

“Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar mengajar, yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan.”²⁹ “Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.”³⁰

Interaksi edukatif adalah interaksi yang bertujuan mendidik seperti dalam proses pembelajaran dan aktifitas lain. Adapun variabel-variabel yang terlibat dalam interaksi ini meliputi guru, siswa, lingkungan belajar, budaya, sarana, prasarana, sumber belajar, dan sebagainya.³¹

“Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu

²⁷John M. Echols, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 327

²⁸*Ibid.*, h. 207

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 48

³⁰Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1

³¹R. Ibrahim dan Mohamad Ali, *Teori Evaluasi Pendidikan dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian 1, (Jakarta: IMTIMA, 2007), h. 106

pihak dengan warga belajar (anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa interaksi mengandung arti hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

Proses interaksi edukatif merupakan proses yang di dalamnya terkandung transformasi pengetahuan, dan internalisasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, antara sesama siswa, maupun melalui sumber belajar. Interaksi edukatif menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai medianya sehingga interaksi tersebut merupakan hubungan yang bersifat akademis. Interaksi dalam konteks pendidikan interaksi lebih menekankan keada interaksi edukatif yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar.

2. Karakteristik Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif sebagai bentuk hubungan yang bersifat akademik memiliki ciri-ciri yang membedakan dari interaksi non edukatif. “Proses interaksi dalam mengajar terjadi antara unsur guru, isi pembelajaran, dan siswa.”³³ Dengan demikian, komponen utama dalam interaksi edukatif terdiri dari guru, materi pembelajaran dan siswa.

³²*Ibid.*, h.2

³³Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 62

Ciri-ciri interaksi edukatif adalah sebagai berikut:

- a) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b) Prosedur atau jalannya interaksi yang direncanakan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa
- e) Dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing di dalam interaksi belajar mengajar di butuhkan disiplin.
- f) Ada batas waktu.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri interaksi edukatif adalah adanya penyajian materi pelajaran dari guru kepada siswa, aktivitas belajar siswa, dan dibatasi dengan waktu tertentu yang menunjukkan adanya jenjang pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa dikategorikan sebagai interaksi dalam situasi akademik apabila upaya transformasi pengetahuan, dan internalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku, di bawah arahan dan bimbingan dari guru.

3. Jenis-jenis Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif dapat dibedakan dalam beberapa jenis, yaitu: interaksi verbal, interaksi fisik, interaksi emosional.³⁵ Jenis-jenis interaksi tersebut diuraikan sbagai berikut:

a. Interaksi Verbal

“Interaksi verbal adalah interaksi yang terjadi bila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat

³⁴Sardiman. A.M., *Interaksi Belajar*,. h. 15-18

³⁵ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*., h. 108

artikulasi atau pembicaraan prosesnya terjadi dalam bentuk saling bertukar percakapan satu sama lain.”³⁶

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa jenis interaksi verbal menekankan pada komunikasi lisan antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Dalam interaksi verbal, guru menyampaikan gagasan secara lisan, disertai dengan nada dan intonasi dalam bentuk ucapan.

“Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.”³⁷

Mengacu pendapat di atas, maka dalam interaksi verbal diperlukan kemampuan guru dalam menjelaskan gagasan disertai dengan contoh-contohnya, kemampuan bicara disertai variasi nada, intonasi, dan ekspresi, sehingga lebih menunjangnya penyampaian materi pelajaran.

b. Interaksi fisik

Selain dalam bentuk verbal, interaksi antara peserta didik dan pendidik dapat dilakukan dalam bentuk interaksi fisik. “ Interaksi fisik adalah interaksi yang terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh dan kontak mata.”³⁸

³⁶*Ibid*

³⁷Hamzah B. Uno, dan Nordin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 180

³⁸Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran.*, h. 108

Interaksi fisik diperlukan untuk menunjang dan menguatkan gagasan yang disampaikan secara verbal, seperti ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh, isyarat, maupun pandangan mata guru pada saat menjelaskan materi di depan siswa. “Pada waktu guru berbicara dengan siswa, seharusnya terjadi kontak pandang mata saling bertatap muka, sehingga akan menghasilkan pembicaraan yang kesannya mendalam.”³⁹

Penekanan kepada interaksi fisik diperlukan apabila siswa sebagai audiens kurang memperhatikan penjelasan guru secara verbal, seperti kondisi kelas yang ribut, atau sebagian siswa berbicara sendiri. Dengan demikian interaksi fisik dapat menutupi kelemahan dari interaksi verbal.

c. Interaksi Emosional

Dalam interaksi edukatif, guru hendaknya menempatkan diri bukan hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi memahami pula kepribadian dan emosi peserta didik. Dalam hal ini diperlukan interaksi emosional yang kondusif antara guru dan siswa.

“Interaksi emosional adalah interaksi yang terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan”.⁴⁰

“Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada pada diri seseorang. Emosi berubungan dengan perasaan.”⁴¹

Mengacu pendapat di atas, dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi emosional, yang berhubungan dengan perasaan antara guru dan

³⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*., h. 73

⁴⁰ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*., h. 108

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 64

siswa untuk kepentingan akademis, sehingga materi pelajaran yang telah disampaikan melalui interaksi verbal dan fisik dapat lebih diterima oleh siswa.

Emosi atau perasaan adalah sesuatu yang peka. Emosi akan memberi tanggapan (*respons*) bila ada rangsangan (*stimulus*) dari luar diri seseorang, baik rangsangan verbal maupun non verbal, mempengaruhi kadar emosi seseorang. Rangsangan verbal itu misalnya ceramah, cerita, sindiran, ujian, ejekan, berita, dialog, anjuran, perintah, dan sebagainya. Sedangkan rangsangan non verbal dalam bentuk perilaku berupa perbuatan.⁴²

Memahami pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa interaksi emosional lebih menekankan perasaan sebagai salah satu komponen kepribadian individu dalam hubungan dengan individu lain. Dalam konteks interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, interaksi emosional berperan sebagai pendukung interaksi verbal, dan fisik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Materi yang telah disampaikan secara lisan dapat lebih diterima oleh peserta didik, jika pendidik memahami kondisi emosional dan karakteristik kepribadian anak didiknya.

4. Pola-Pola Interaksi Edukatif

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum. Oleh karena itu diperlukan interaksi edukatif yang kondusif antara pendidik sebagai

⁴²*ibid.*, h. 65

pengirim pesan pembelajaran dengan peserta didik sebagai penerima pesan pembelajaran.

Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dalam beberapa pola, dengan variasi dan dominasi yang berbeda. Interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung dalam empat macam pola, yaitu: pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi banyak arah.⁴³

a. Pola Interaksi Satu Arah

Pola interaksi satu arah berpusat pada guru. Peranan guru lebih dominan dibandingkan siswa. Pola hubungan bersifat formal edukatif, dimana guru ditempatkan sebagai pendidik yang statusnya lebih tinggi dibandingkan peserta didik, dan menuntut peserta didik untuk berperilaku yang sesuai dengan hubungan tersebut, dengan melaksanakan perintah dan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Komunikasi satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penguangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Jadi arah komunikasi adalah dari guru kepada siswa suasana kelas biasanya tenang dan tertib tidak ada suara kecuali yang ditimbulkan oleh guru.⁴⁴

Pembelajaran dengan pola interaksi satu arah lebih menekankan dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa cenderung pasif, dan suasana kelas menjadi hening dan tenang, karena informasi hanya berasal dari guru. Pola interaksi satu arah umumnya menggunakan metode ceramah, dan diterapkan pada kelas-kelas rendah, dimana

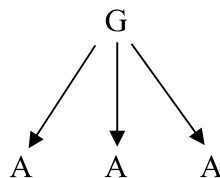
⁴³Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran.*, h. 64

⁴⁴ *Ibid*

kemampuan berpikir siswa belum mampu diajak untuk berdiskusi, atau memecahkan masalah pembelajaran secara mandiri.

“Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi, dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan pelajaran.”⁴⁵

Gambar 1
Pola Guru-Anak didik (pola Satu arah)⁴⁶



Berdasarkan gambar di atas, dalam pola satu arah, informasi lebih banyak diberikan oleh guru. Sedangkan anak didik bersifat pasif. Pola satu arah dalam interaksi pembelajaran dibutuhkan ketika kemampuan anak didik belum dapat diajak untuk berdiskusi. Selain itu dalam materi pelajaran yang bertujuan mencapai kemampuan verbal, seperti mengeja, membaca, dan menulis lebih banyak membutuhkan aksi dan contoh-contoh dari guru, sehingga pola satu arah dapat diterapkan.

b. Pola Interaksi Dua Arah

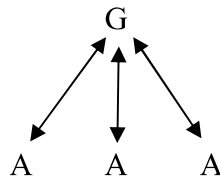
Pola interaksi dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya umpan balik dalam komunikasi, yaitu datang dari siswa kepada guru, selain dari guru kepada siswa. “Dalam komunikasi sebagai

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h., 12

⁴⁶*Ibid*

interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya anak didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi.”⁴⁷ “Untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran.”⁴⁸

Gambar 2
Pola Guru-Anak didik- Guru (pola dua arah)⁴⁹



Gambar di atas menunjukkan bahwa pola interaksi dua arah dalam pembelajaran efektif digunakan untuk memperoleh umpan balik (*feedback*), dan menganalisis pemahaman siswa. Metode yang dapat digunakan seperti tanya jawab, dan diskusi.

Komunikasi semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan misalnya dengan menggunakan metode atau teknik tanya jawab. Dengan pola komunikasi dua arah suasana kelas lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana pada pola komunikasi satu arah ditandai dengan adanya umpan balik (*feedback*) bagi guru.⁵⁰

Komunikasi yang berlangsung dalam pola interaksi dua arah melibatkan peserta didik bukan hanya sebagai objek belajar, tapi juga

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h., 12

⁴⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 123

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h., 12

⁵⁰Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran.*, h. 65

sebagai subjek belajar. Hal ini berarti bahwa peserta didik dapat aktif mencari informasi dan membaginya kepada siswa lain, atau kepada guru. Sebagai subjek belajar, peserta didik bukan hanya menerima, tetapi juga aktif menggali informasi dan memecahkan problematika pembelajaran yang dialaminya.

c. Pola Interaksi Banyak Arah

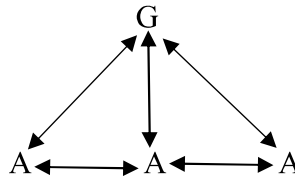
Pola interaksi banyak arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadi arah komunikasi ke berbagai pihak secara timbal balik. Arah komunikasi bisa terjadi dari guru ke siswa, siswa ke siswa dan siswa ke guru.

Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar dan mengajar secara hidup dan dinamis untuk meningkatkan keaktifan belajar. Dengan pola komunikasi banyak arah dapat tercipta suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar secara aktif, ditandai dengan adanya umpan balik (*feedback*) bagi guru. Komunikasi bukan hanya antara guru dengan siswa melainkan juga siswa dengan siswa keadaan seperti ini disebut pola guru siswa siswa dengan komunikasi sebagai interaksi.⁵¹

Pola interaksi banyak arah menuntut keterampilan guru dalam mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara kondusif. Keterlibatan banyak pihak dalam interaksi banyak arah memungkinkan terjadinya suasana kelas yang ribut, terutama ketika terjadi interaksi antara sesama siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola kelas dan mengorganisir kelas, sehingga suasana kelas menjadi dinamis, dan menarik, tanpa kehilangan disiplin dan kepatuhan terhadap tata tertib kelas.

⁵¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran.*, h. 66

Gambar 3
Pola Guru-Anak didik- Anak Didik (pola banyak arah)⁵²



Berdasarkan gambar di atas, sumber informasi bukan hanya berasal dari guru. Dalam hal ini anak didik dapat aktif menggali sumber informasi sendiri. Selain itu, dalam pola banyak arah, antara anak didik dapat terjadi diskusi, sehingga anak didik dapat saling memberi informasi satu sama lainnya.

Penerapan pola interaksi banyak arah, membutuhkan pengorganisasian kelas yang sesuai dengan keaktifan dan intensitas informasi. Pengorganisasian kelas dalam interaksi banyak arah dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Susana bangku peserta didik dapat berubah-ubah
- b) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet.
- c) Kegiatan hendaknya bervariasi
- d) Dinding kelas hendaknya dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik.
- e) Alat, sarana, sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.⁵³

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h., 12

⁵³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007), h. 247-248

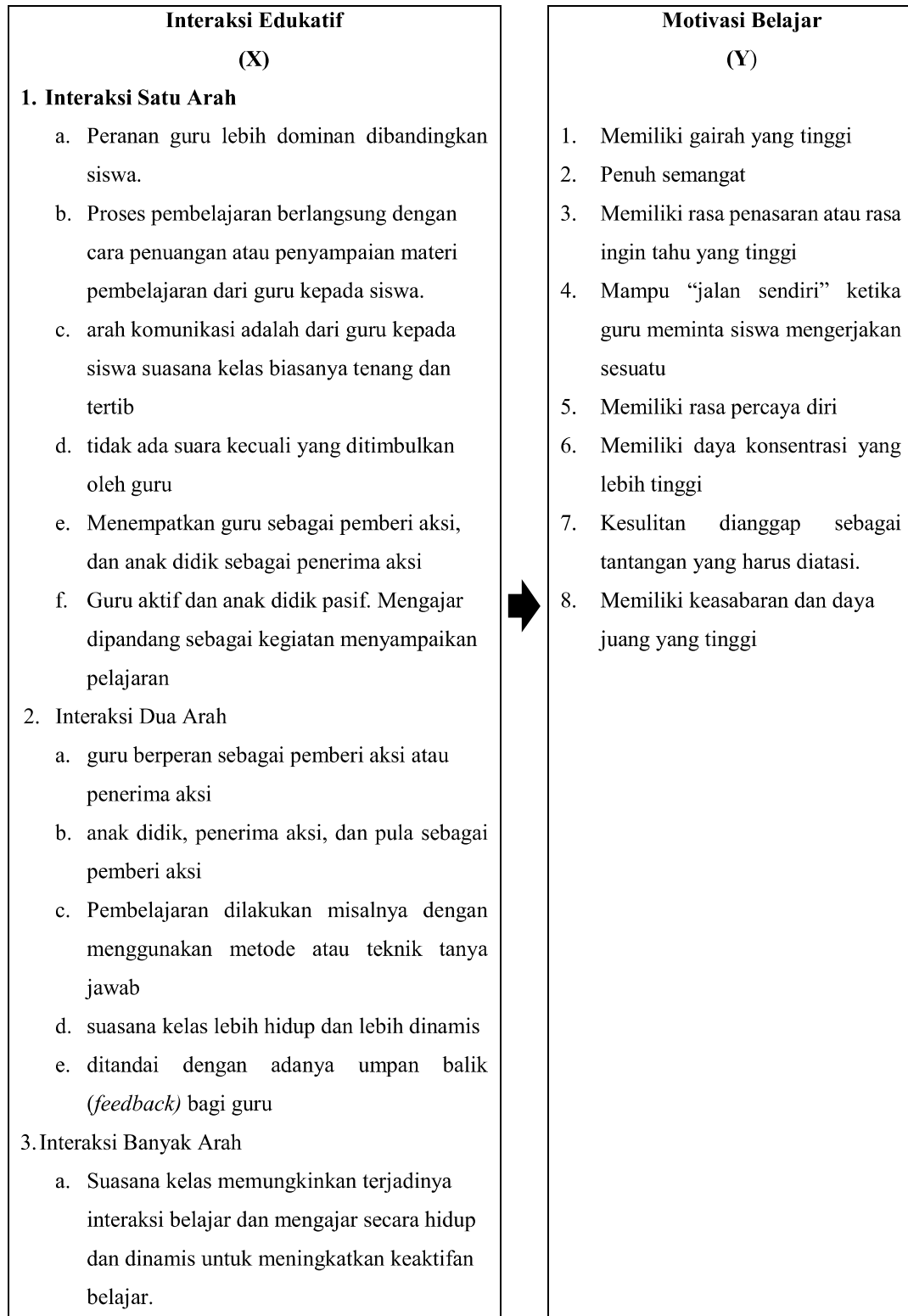
Berdasarkan kutipan di atas, maka dalam interaksi banyak arah diperlukan pengaturan ruangan yang fleksibel, sesuai dengan kondisi peserta didik, dan tema dari materi pelajaran. Pengaturan tempat duduk siswa juga perlu diperhatikan agar interaksi antara sesama peserta didik, dan antara guru tidak terganggu.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan konseptualisasi tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk memberi penjelasan tentang arah penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan bahwa: interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Penyusunan kerangka konseptual didasarkan pada indikator masing-masing variabel penelitian, sehingga terjalin hubungan yang logis berdasarkan teori yang mendasarinya. Dari kerangka konseptual tersebut akan diketahui butir indikator interaksi edukatif yang paling dominan yang mempengaruhi motivasi belajar. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian



- b. Suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar secara aktif,
- c. adanya umpan balik (*feedback*) bagi guru.
- d. komunikasi bukan hanya antara guru dengan siswa melainkan juga siswa dengan siswa lain

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka penelitian ini secara konseptual didasarkan pada indikator variabel interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dan motivasi belajar yang kemudian dioperasionalkan dalam bentuk pengumpulan data di lapangan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu dugaan akan adanya keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu: “Ada pengaruh interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Tengah tahun pelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat deskriptif, dengan rancangan penelitian korelasi.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang terkumpul dalam penelitian ini “dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun non inferensial.”⁵⁴

Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun non inferensial.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif verifikatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli, maupun interaksi peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) atau penolakan dalam suatu bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁵⁵

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan pengaruh interaksi edukatif antara pendidik dan

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. ke-1, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.126

⁵⁵*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo*, Edisi Revisi, (Metro, 2015), h. 36

peserta didik terhadap motivasi belajar, berdasarkan indikator masing-masing variabel, selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”⁵⁶ Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik) dan variabel terikat (motivasi belajar).

Adapun definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.”⁵⁷

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik terhadap motivasi belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

“Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat.”⁵⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161

⁵⁷Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 126

⁵⁸Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.31

edukatif antara pendidik dan peserta didik, yaitu: proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan indikator variabel sebagai berikut:

4. Interaksi Satu Arah

- g. Peranan guru lebih dominan dibandingkan siswa.
- h. Proses pembelajaran berlangsung dengan cara penuangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa.
- i. arah komunikasi adalah dari guru kepada siswa suasana kelas biasanya tenang dan tertib
- j. tidak ada suara kecuali yang ditimbulkan oleh guru
- k. Menempatkan guru sebagai pemberi aksi, dan anak didik sebagai penerima aksi
- l. Guru aktif dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan pelajaran

5. Interaksi Dua Arah

- f. guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi
- g. anak didik, penerima aksi, dan pula sebagai pemberi aksi
- h. Pembelajaran dilakukan misalnya dengan menggunakan metode atau teknik tanya jawab
- i. suasana kelas lebih hidup dan lebih dinamis
- j. ditandai dengan adanya umpan balik (*feedback*) bagi guru

6. Interaksi Banyak Arah

- 1. Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar dan mengajar secara hidup dan dinamis untuk meningkatkan keaktifan belajar.
- 2. Suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar secara aktif,
- 3. adanya umpan balik (*feedback*) bagi guru.
- 4. komunikasi bukan hanya antara guru dengan siswa melainkan juga siswa dengan siswa lain

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah “variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain”.⁵⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, yaitu dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan perilaku, untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, dengan indikator variabel sebagai berikut:

- a. Memiliki gairah yang tinggi
- b. Penuh semangat
- c. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- d. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
- e. Memiliki rasa percaya diri
- f. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- g. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.
- h. Memiliki keasabaran dan daya juang yang tinggi

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁶⁰ Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶¹

⁵⁹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian.*, h. 126.

⁶⁰*Ibid.*, 173

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 54 siswa, dengan perincian siswa kelas VIII A berjumlah 28 orang dan siswa kelas VIII B berjumlah 26 orang.

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁶² Sampel merupakan wakil populasi yang dijadikan subjek penelitian, dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling (acak), yaitu dengan dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan acak dan sebagainya.⁶³

Menurut Suharsimi Arikunto “Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika subyeknya besar, maka sebagai sampelnya dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.⁶⁴

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 54 orang dan sifat penelitian menjadi penelitian populasi.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174

⁶³*Ibid.*, h. 64

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 115

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah “rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi.”⁶⁵

Jenis angket yang akan penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, dimana konstruksi angket diformulasikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data yang diketahui oleh responden. Dalam hal ini, penulis telah memberikan alternatif jawaban kepada responden, selanjutnya responden memilih salah satu alternatif jawaban, sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki.

Metode angket langsung dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mencari data tentang interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Angket diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018. Daftar pertanyaan dalam angket diberikan dengan memberikan tanda silang (X) dengan alternatif sesuai menurut siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”⁶⁶

⁶⁵*Ibid.*, h.130

⁶⁶*Ibid.*, h. 274

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data tentang profil MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur, jumlah pendidik, staf, jumlah siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

“Kisi-kisi adalah suatu tabel yang menunjukkan pengaruh antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.⁶⁷ Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan pengaruh antara variabel yang diteliti dengan edukatif antara pendidik dan peserta didik data yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus.

1. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua Variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan edukatif antara pendidik dan peserta didik data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
2. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian diperlukan untuk menggambarkan Variabel X (interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik), dan Variabel Y (motivasi belajar), dilengkapi dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 205

⁶⁸*Ibid*, h. 206

Tabel 1

Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian
Interaksi Edukatif antara pendidik dengan peserta didik dan Motivasi belajar

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Variabel bebas (X) Interaksi Edukatif antara pendidik dan peserta didik	Siswa	Angket	Butir Angket
2. Variabel terikat (Y) Motivasi Belajar	Siswa	Angket	Butir Angket

Tabel 2

Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian
Interaksi Edukatif antara pendidik dan peserta didik dan Motivasi Belajar

Variabel X	Indikator Variabel X	Jumlah	Item
Interaksi Edukatif antara pendidik dan peserta didik	a. Interaksi Satu Arah		
	1. Peranan guru lebih dominan dibandingkan siswa	1	1
	2. Proses pembelajaran berlangsung dengan cara penuangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa.	2	2-3
	3. Arah komunikasi adalah dari guru kepada siswa suasana kelas biasanya tenang dan tertib	1	4
	4. Tidak ada suara kecuali yang ditimbulkan oleh guru	2	5-6
	5. Menempatkan guru sebagai pemberi aksi, dan anak didik sebagai penerima aksi	1	7

	6. Guru aktif dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan pelajaran	2	8-9
	b. Interaksi Dua Arah		
	1. Guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi	1	10
	2. Anak didik, penerima aksi, dan pula sebagai pemberi aksi	1	11
	3. Pembelajaran dilakukan misalnya dengan menggunakan metode atau teknik tanya jawab	2	12-13
	4. Suasana kelas lebih hidup dan lebih dinamis	1	14
	5. Adanya umpan balik (<i>feedback</i>) bagi guru	1	15
	c. Interaksi Banyak Arah		
	1. Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar dan mengajar secara hidup dan dinamis untuk meningkatkan keaktifan belajar.	2	16-17
	2. Suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar secara aktif,	1	18
	3. Adanya umpan balik (<i>feedback</i>) bagi guru.	1	19
	4. komunikasi bukan hanya antara guru dengan siswa melainkan juga siswa dengan siswa lain	1	20

Motivasi Belajar	9. Memiliki gairah yang tinggi	2	1-2
	10. Penuh semangat	2	3-4
	11. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi	3	5-7
	12. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu	3	8-10
	13. Memiliki rasa percaya diri	2	11-12
	14. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi	3	13-15
	15. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.	2	16-17
	5. Memiliki keasabaran dan daya juang yang tinggi	3	18-20

2. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen merupakan penyaringan dan pengujian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas (kehandalan) dan reliabilitas (ketetapan/kemantapan). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, peneliti menguji cobakan angket pada responden lain diluar sampel, kemudian hasilnya dianalisis.

a. Validitas

Agar penelitian ini dikatakan valid maka harus terdapat alat ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan, yang mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari Variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang

terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang Variabel yang dimaksud.⁶⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Selanjutnya untuk mengetahui Validitas tiap butir angket yang digunakan penulis mengadakan uji coba kepada responden di luar sampel penelitian.

b. Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”⁷⁰

Alat ukur dikatakan apabila mempunyai ketetapan, keajekan atau adanya unsur konstan dalam alat ukur tersebut. Ini berarti alat ukur tersebut tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji coba atau diteskan kepada responden secara terus-menerus.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus rumus Spearman-Brown

$$r_i = \frac{2 (r_b)}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi Products moment antara belahan pertama dan belahan

kedua⁷¹:

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. h. 212.

⁷⁰*Ibid*, h. 221

⁷¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 359

F. Teknik Analisa Data

Data-data yang terkumpul selama penelitian, kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang akan digunakan adalah rumus *produc moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r " product moment

N = *Number of caser*

Σxy = Jumlah motivasi perkalian antar skor x dan skor y

Σx = Jumlah seluruh skor x

Σy = Jumlah seluruh skor y.⁷²

Langkah selanjutnya adalah menguji motivasi perhitungan dengan rumus di atas dengan harga tabel "r" product moment untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang ada antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Selain itu juga digunakan tabel interpretasi untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat hubungan yang ada antara variabel yang satu (x) dengan variabel yang lainnya (y) .

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dengan motivasi belajar Fiqh, dilakukan pengujian

⁷²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.,h. 193.

signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut⁷³:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Jika harga t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka hipotesis alternatif yang penulis ajukan diterima, yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dengan motivasi belajar Fiqh .

⁷³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 230

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Sriwijaya

Madrasah Tsanawiyah Sriwijaya berdiri pada tahun 1966, di atas areal tanah seluas 2.500 m². Madrasah Tsanawiyah Sriwijaya adalah lembaga pendidikan milik Yayasan Sriwijaya, yang beralamat di Jalan S. Suparman Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Madrasah Tsanawiyah Sriwijaya didirikan oleh Yayasan Sriwijaya pada tanggal 01 Juli 1978. Adapun tokoh-tokoh pendiri Madrasah Tsanawiyah Sriwijaya adalah :

1. H. Utsman Ali
2. H. Zamzuri
3. Ibrahim (Alm)
4. H. Abdul Ghani (Alm)
5. Imam Mahfudz
6. Abdul Aziz
7. H. Wachyudi, SA⁷⁴

⁷⁴Dokumentasi Profil MTs Sriwijaya Bandar Sribawono, diperoleh tanggal 4 Januari 2018

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Sriwijaya Bandar Sribawono

a. Visi

MTs Sriwijaya Bandar Sribawono " memiliki visiMewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam dengan kondisi dan situasi lingkungan yang kondusif untuk menyiapkan dan mengembangkan segenap sumber daya insane yang ada sehingga dapat mencapai kualitas umggul di bidang iptek dan imtaq.”⁷⁵

Misi .b

Dalam upaya mewujudkan visi di atas, MTs Sriwijaya Bandar Sribawono memiliki misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara obtimal ,sesuai dengan potensi yang dimiliki. ;
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah/madrasah
3. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya , sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta seni

⁷⁵*Ibid*

5. Menumbuhkan penghayatan terhadap pelajaran agama yng di anut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Mendorong kelulusan yang berkualitas , berprestasi, beraklak tinggi, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁶

c. Tujuan

Berangkat dari visi, dan misi di atas, maka MTs Sriwijaya

Bandar Sribawono memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meyakini, memahami,dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
3. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah dengan benar dan tertib
4. Berakhlaq mulia (*Akhlaqul Kharimah*)
5. Dapat bersaing dalam ilmu pengetahuan
6. Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inofatif, dalam memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media.⁷⁷

3. Keadaan Pendidik MTs Sriwijaya Bandar Sribawono

MTS Sriwijaya didukung oleh tenaga pengajar yang mumpuni di bidangnya, sesuai dengan mata pelajaran dan latar belakang pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

⁷⁶*Ibid*

⁷⁷*Ibid*

Tabel 3
Data Guru dan Karyawan MTs Sriwijaya

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1	Moh.Syafaat S.pd.I	Kepsek	S1. PAI	Fiqh
2	Ruslan Abidin S.pd.I	Guru	S1. PAI	PKn
3	Imam Mashuri	Guru	S.1 PGMI	Fiqih
4	Mashuri, S.Pd.I	Guru	FKIP 2013	Bahasa arab
5	Bibit sutrisno S.Pd.	Guru	FKIP 1995	Biologi
6	Dra. Sutatik	Guru	STKIP 1995	B. Indonesia
7	Iin Fitriani, S.Pd.I	Guru	D II 1999	Kertakes
8	Juminah S.Pd.	Guru	STKIP 1998	IPS
9	Ahmad Sumardi S.Pd	Guru	S1. B.Inggris	B. Inggris
10	Ahmad Jumari A.Ma	Guru	D2 PGSD	Matematika
11	Imam Basudi, M.Si	Guru	S1. B. INDO.	B. Indonesia
12	Sutikno S.Pd.I	Guru	D2 PAI	Matematika
13	Suminto S.Pd.I	Guru	D2 PGSD/MI	SKI
14	Didik ps, S.Pd.I	Guru	S1. PAI	Biologi
15	Untung suparjo S.Pd	Guru	SGO 1978	Penjaskes
16	Srianah, S.Pd.I	Guru	S1. PAI	B. Daerah
17	Moh. Suja'i, S.Pd.I	Guru	MA 1986	Quran Hadis
18	Nur Baiti k. A. Ma	Guru	D2 PGSD/MI	B. Inggris
19	Ali Mansur S.Pd.I	Guru	S1. PAI	Juz 'Amma
20	Husnah L. S.pd.I	Guru	S1. PAI	TU
21	Muzajad faqihuddin	Karyawan	MA 1995	TU
22	Siska Ambarwati	Karyawan	MA 2010	

Sumber: Dokumentasi Data Guru dan Karyawan MTs Sriwijaya

4. Keadaan Peserta didik MTs Sriwijaya Bandar Sribawono

Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung Pondok MTs Sriwijaya Bandar Sribawono dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Data Siswa MTs Sriwijaya 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total	
	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	97	4	74	3	69	3	240	10
2016/2017	78	4	65	3	73	3	216	10
2017/2018	80	4	54	2	80	3	214	9

Sumber: Dokumentasi Data Siswa MTs Sriwijaya Bandar Sribawono

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Sriwijaya Bandar Sribawono

Dalam mewujudkan visi, misi dan program pembelajaran, MTs Sriwijaya Bandar Sribawono didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana MTs Sriwijaya Bandar Sribawono

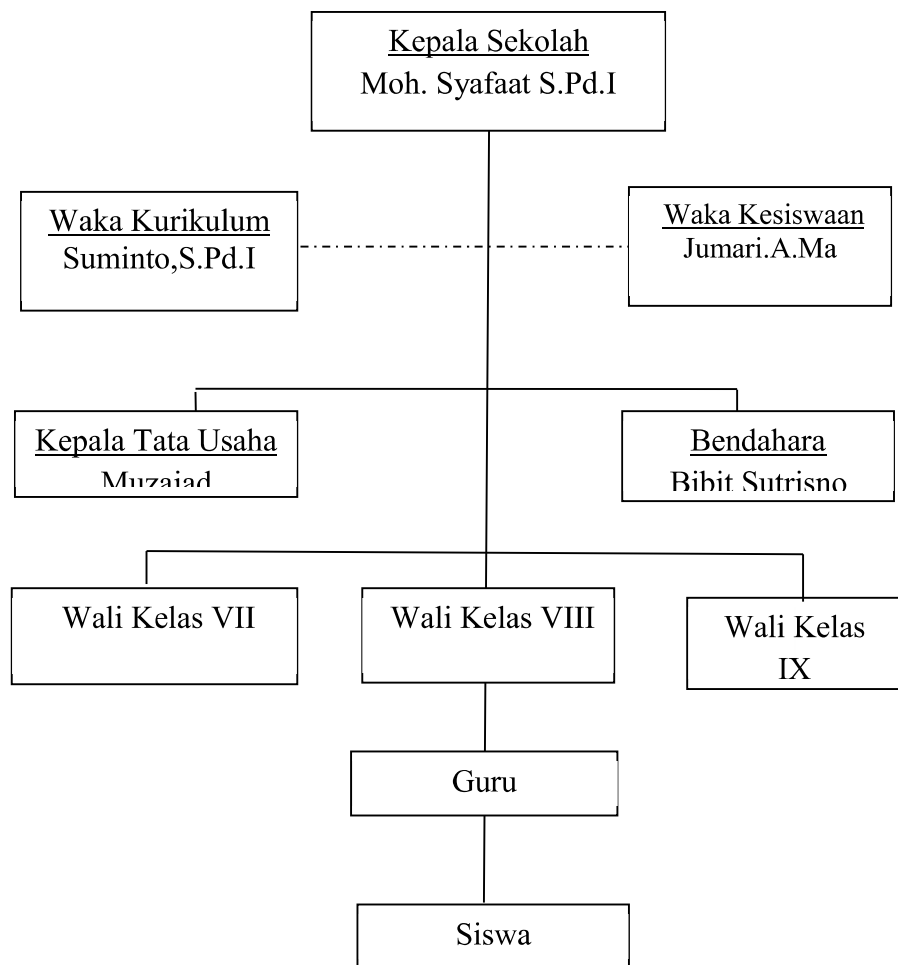
No	Sarana/Prasarana	Jumlah	No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	7	10	Ruang Osis	1
2	Ruang Kep Sek	1	11	MCK Guru	1
3	Ruang Guru	1	12	MCK Siswa	2
4	Perpustakaan	1	13	Lap Upacara	1
5	Lab. IPA	1	14	Lap Olahraga	1
6	Mushola	1	15	Parkir Guru	1
7	Lab. Komputer	1	16	Parkir Siswa	2
8	Ruang UKS	1	17	Kantin	3
9	Ruang BK	1	18	Gudang	1

Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs Sriwijaya Bandar Sribawono

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs Sriwijaya Bandar Sribawono menggambarkan tugas dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan.

Gambar 1
Struktur Organisasi MTs Sriwijaya Bandar Sribawono



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Sriwijaya Bandar Sribawono

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Interaksi edukatif pendidik dan peserta didik

Data interaksi edukatif pendidik dan peserta didik diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang. sebagaimana terlampir di halaman 76 Nilai butir angket terbesar berada pada butir angket nomor 1, yaitu Dalam penyampaian materi pelajaran, peranan guru lebih banyak dibandingkan siswa. Sedangkan nilai butir angket terkecil yaitu butir angket nomor 18, yaitu guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi siswa untuk belajar.

Berdasarkan data hasil angket terlampir, selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dari jawaban angket interaksi edukatif pendidik dan peserta didik, terlebih dahulu dicari *mean* (μ) dan standar deviasinya (σ) dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung *mean* (μ) hipotetik, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1) 20$$

$$\mu = 50$$

Keterangan

μ = Rerata hipotik

$i_{\max}$ = Skor maksimal butir angket

$i_{\min}$ = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

b. Menghitung standar deviasi (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (\sum k. i_{\max} - \sum k. i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (20. 4 - 20. 1)$$

$$\sigma = 10$$

Keterangan

σ = Rerata hipotik

$i_{\max}$ = Skor maksimal butir angket

$i_{\min}$ = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

Setelah diketahui mean dan standar deviasi dari hasil angket interaksi edukatif pendidik dan peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat konsep diri para responden. Adapun kategori pengukuran pada responden dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

1) Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 50 + 10$$

$$= 60 \leq X$$

2) Sedang

$$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 50 - 1. 10 \leq X < 50 + 1. 10$$

$$= 40 \leq X < 60$$

3) Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1.SD$$

$$= X < -50 - 1.10$$

$$= X < 40$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus di atas diperoleh frekuensi interaksi edukatif pendidik dan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 6

Frekuensi Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik

Kategori	Normal	Frekuensi	Persentase
Baik	$60 \leq X$	11	20,37
Cukup	$40 \leq X < 60$	35	64,81
Kurang	$X < 40$	8	14,81
Total		54	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 54 siswa kelas VIII yang menjadi subjek penelitian sebanyak 11 orang (20,37%) yang menjawab interaksi edukatif pendidik dan peserta didik baik, dengan nilai

jawaban 60 ke atas. Adapun siswa kelas VIII yang menjawab interaksi edukatif pendidik dan peserta didik cukup sebanyak 35 orang (64,81%), dengan nilai jawaban 40-60. Sedangkan siswa kelas VIII yang menjawab interaksi edukatif pendidik dan peserta didik kurang sebanyak 8 orang (14,81%), dengan nilai jawaban 40 ke bawah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa jawaban siswa kelas VIII untuk angket interaksi edukatif pendidik dan peserta didik berada dalam kategori cukup.

b. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang, sebagaimana terlampir di halaman 77. Nilai butir angket terbesar berada pada butir angket nomor 11, yaitu memiliki keyakinan dapat menamatkan seluruh jenjang pendidikan. Sedangkan nilai butir angket terkecil yaitu butir angket nomor 10 yaitu percaya diri ketika mengerjakan tugas dari guru dan tidak menyontek dari teman.

Berdasarkan data hasil angket motivasi belajar, selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dari jawaban angket motivasi belajar, terlebih dahulu dicari *mean* (μ) dan standar deviasinya (σ) dengan rumus sebagai berikut:

a) Menghitung *mean* (μ) hipotetik, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1) 20$$

$$\mu = 50$$

Keterangan

μ = Rerata hipotik

$i_{\max}$ = Skor maksimal butir angket

$i_{\min}$ = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

b) Menghitung standar deviasi (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (\sum k \cdot i_{\max} - \sum k \cdot i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (20 \cdot 4 - 20 \cdot 1)$$

$$\sigma = 10$$

Keterangan

σ = Rerata hipotik

$i_{\max}$ = Skor maksimal butir angket

$i_{\min}$ = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

Setelah diketahui mean dan standar deviasi dari hasil angket motivasi belajar, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat konsep diri para responden. Kategori pengukuran responden dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

1) Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 50 + 10$$

$$= 60 \leq X$$

2) Sedang

$$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 50 - 1.10 \leq X < 50 + 1.10$$

$$= 40 \leq X < 60$$

3) Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1.\text{SD}$$

$$= X < 50 - 1.10$$

$$= X < 40$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus di atas diperoleh frekuensi interaksi edukatif pendidik dan peserta didik sebagai berikut:

Table 7
Frekuensi Motivasi Belajar

Kategori	Normal	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$60 \leq X$	12	22,22
Sedang	$40 \leq X < 60$	33	61,11
Rendah	$X < 40$	9	16,67
Total		54	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 54 siswa kelas VIII yang menjadi subjek penelitian sebanyak 12 orang (22,22%) yang menjawab motivasi belajar tinggi baik, dengan nilai jawaban 60 ke atas. Adapun siswa kelas VIII yang menjawab motivasi belajar cukup sebanyak 33 orang (61,11%), dengan nilai jawaban 40-60. Sedangkan siswa kelas VIII yang menjawab motivasi belajar kurang sebanyak 9 orang (16,67%), dengan nilai jawaban 40 ke bawah. Dengan demikian jawaban siswa kelas VIII untuk angket motivasi belajar berada dalam kategori cukup.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data interaksi edukatif pendidik dan peserta didik serta motivasi belajar diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel data interaksi edukatif pendidik dan peserta didik dan motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 8
Tabel Kerja Perhitungan Product Moment
Variabel Interaksi Pendidik dan Peserta dan Motivasi Belajar

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	43	37	1849	1369	1591
2	48	53	2304	2809	2544
3	38	48	1444	2304	1824
4	45	50	2025	2500	2250
5	46	53	2116	2809	2438

6	65	53	4225	2809	3445
7	46	51	2116	2601	2346
8	64	66	4096	4356	4224
9	54	56	2916	3136	3024
10	62	64	3844	4096	3968
11	51	55	2601	3025	2805
12	43	36	1849	1296	1548
13	63	61	3969	3721	3843
14	66	62	4356	3844	4092
15	60	63	3600	3969	3780
16	64	64	4096	4096	4096
17	47	50	2209	2500	2350
18	52	50	2704	2500	2600
19	38	54	1444	2916	2052
20	37	39	1369	1521	1443
21	63	60	3969	3600	3780
22	47	52	2209	2704	2444
23	51	51	2601	2601	2601
24	51	55	2601	3025	2805
25	48	38	2304	1444	1824
26	53	58	2809	3364	3074
27	54	63	2916	3969	3402
28	48	51	2304	2601	2448
29	54	58	2916	3364	3132
30	57	57	3249	3249	3249
31	37	38	1369	1444	1406
32	35	43	1225	1849	1505
33	55	68	3025	4624	3740
34	52	49	2704	2401	2548
35	38	36	1444	1296	1368
36	51	49	2601	2401	2499
37	46	38	2116	1444	1748
38	43	49	1849	2401	2107
39	56	57	3136	3249	3192
40	49	51	2401	2601	2499
41	62	61	3844	3721	3782
42	52	52	2704	2704	2704
43	35	38	1225	1444	1330
44	62	57	3844	3249	3534
45	55	49	3025	2401	2695
46	62	64	3844	4096	3968

47	55	52	3025	2704	2860
48	47	56	2209	3136	2632
49	43	51	1849	2601	2193
50	52	57	2704	3249	2964
51	64	60	4096	3600	3840
52	45	46	2025	2116	2070
53	49	53	2401	2809	2597
54	38	35	1444	1225	1330
Total	2741	2817	143119	150863	146133

$$n = 54$$

$$\Sigma x = 2741$$

$$\Sigma y = 2817$$

$$\Sigma x^2 = 143119$$

$$\Sigma y^2 = 150863$$

$$\Sigma xy = 146133$$

Setelah jumlah masing-masing kuadrat variabel diketahui, selanjutnya dimasukan kedalam rumus product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\
 &= \frac{54 \cdot 146133 - (2741)(2817)}{\sqrt{(54(143119) - (2741)^2)[54(150863) - (2817)^2]}} \\
 &= \frac{7891182 - 7721397}{\sqrt{[7728426 - 7513081][8146602 - 7935489]}} \\
 &= \frac{169785}{\sqrt{[215345][211113]}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{169785}{\sqrt{45462128985}}$$

$$= \frac{169785}{213218,5006} = 0,796$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,796. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nolnya (H_0).

H_0 : Tidak pengaruh interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh

H_a : Ada pengaruh interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh

Langkah selanjutnya menguji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya, yaitu 0,796 dengan harga r_{xy} pada tabel. Untuk dapat membandingkan harga r_{xy} dengan r tabel, dicari derajat kebebasannya terlebih dahulu, yaitu $df = n - r =$ atau $54 - 2 = 52$.

Pada df sebesar 52 diperoleh r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% (0,05) sebesar 0,273. Dengan hasil tersebut diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,796 lebih besar dari r_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% ($0,273 < 0,796$).

Berdasarkan perolehan r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat diambil ketetapan penelitian yaitu ada pengaruh interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik terhadap motivasi belajar

mata pelajaran Fiqh siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui interpretasi nilai r_{xy} sebesar 0,796, maka digunakan tabel interpretasi nilai *product moment* sebagai berikut:

Tabel 9
Interpretasi Nilai r_{xy} ⁷⁸

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,796 berada di antara nilai 0,600 sampai dengan 0,800. Dengan demikian hubungan yang cukup erat antara variabel X (interaksi edukatif peserta didik dan pendidik), dengan variabel Y (motivasi belajar).

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara interaksi edukatif pendidik dan peserta didik dengan motivasi belajar siswa, dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut ⁷⁹:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-10, h. 319

⁷⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 230

$$t = \frac{0,796\sqrt{54-2}}{\sqrt{1-0,796^2}}$$

$$t = \frac{0,796\sqrt{52}}{\sqrt{1-0,634087027}}$$

$$t = \frac{0,796 \cdot 7,211102551}{\sqrt{0,365912973}}$$

$$t = \frac{5,742170794}{0,604907408}$$

$$t = 9,4926$$

Harga t_{hitung} di atas, selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Adapun harga t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $dk = n - 2 = 52$, diperoleh harga sebesar 1,67356. Berdasarkan harga tersebut diketahui bahwa harga t_{hitung} 9,4926 lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% ($9,4926 < 1,67356$). Hal ini berarti ada pengaruh signifikan interaksi edukatif pendidik dan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh.

C. Pembahasan

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada keberhasilan belajar.

Motivasi mendorong timbulnya perilaku, dan mempengaruhi tindakan siswa dalam proses pembelajaran. motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak dari kegiatan belajar yang dilakukan, menentukan arah pembelajaran ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah, yaitu: Apakah ada pengaruh interaksi edukatif antara pendidikan dengan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018?" Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi Pearson diketahui harga r_{xy} sebesar 0,796. Harga tersebut lebih besar dari harga r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% ($0,273 < 0,796$).

Berdasarkan uji signifikansi menggunakan t test diperoleh harga t_{hitung} sebesar 9,4926. Setelah dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 52$, diperoleh harga t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% sebesar 1,67356. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa semakin baik interaksi edukatif pendidik dan peserta didik, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh interaksi edukatif pendidik dan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VIII MTs Sriwijaya Bandar Sribawono Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil uji hipotesis diketahui koefisien korelasi interaksi edukatif pendidik dan peserta didik dengan motivasi belajar mata pelajaran Fiqh (r_{xy}) sebesar 0,796. Berdasarkan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = n - r = \text{atau } 54 - 2 = 52$, pada taraf kesalahan 5% diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,796 lebih besar dari r_{tabel} , ($0,273 < 0,796$).

Hasil uji signifikansi menggunakan t test membuktikan harga t_{hitung} sebesar 9,4926, lebih besar dari harga t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 52$, pada taraf 5% ($9,4926 < 1,67356$). Hal ini berarti ada pengaruh signifikan interaksi edukatif pendidik dan peserta didik terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh.

B. Saran

1. Guru mata pelajaran Fiqh hendaknya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan kualitas interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, melalui pola interaksi yang mendorong keaktifan siswa untuk belajar.
2. Siswa MTs Sriwijaya hendaknya meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Fiqh, dan menyadari pentingnya pembelajaran Fiqh sebagai bekal dalam ibadah dan menjalani kehidupan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi, Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009
- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 1, Kairo: Matba'ah Salafiyah, 1400 H
- Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004 h. 220
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- John M. Echols, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007
- Melayu, Sp Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Ray Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- dan Aswan Zain, *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 2006
- Zakiah Dardjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Tabel 10
Data Hasil Angket Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik

No	Skor Butir Angket Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	3	1	2	2	1	43
2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	48
3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	38
4	4	3	3	2	1	4	2	4	1	1	1	2	3	1	3	4	2	1	1	2	45
5	4	3	3	4	1	3	2	4	1	1	1	1	3	1	3	4	2	1	1	3	46
6	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	56
7	4	4	3	1	1	3	1	3	2	2	4	3	3	2	3	2	1	1	2	1	46
8	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	64
9	4	4	3	1	1	4	2	3	1	3	4	4	3	1	4	4	1	1	4	2	54
10	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	62
11	4	4	4	2	2	4	2	1	2	3	2	3	3	1	3	4	1	1	3	2	51
12	4	4	3	2	1	3	2	4	4	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	43
13	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	63
14	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	66
15	4	4	4	1	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	60
16	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	64
17	4	3	3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	47
18	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	52
19	3	3	3	2	1	4	2	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	1	2	1	38
20	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	37
21	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	63
22	3	2	4	4	1	2	1	2	4	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	47
23	4	4	3	1	1	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	51
24	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	51
25	3	4	3	1	1	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	3	2	3	48
26	4	3	2	4	4	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	53
27	4	4	3	1	1	4	2	3	1	3	4	4	3	1	4	4	1	1	4	2	54
28	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	58
29	4	3	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	3	1	1	1	1	54
30	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	57
31	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	37
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	35
33	4	3	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	55
34	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	52
35	4	4	4	1	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	3	1	1	1	1	1	38
36	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	51
37	4	4	3	1	1	3	1	3	2	2	4	3	3	2	3	2	1	1	2	1	46
38	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	43
39	4	4	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	56
40	4	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	49
41	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	62
42	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	52
43	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	35
44	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	2	62
45	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	3	4	3	2	2	2	1	2	55
46	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	62
47	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	1	3	55
48	3	2	4	4	1	2	1	2	4	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	47
49	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	3	1	2	2	1	43
50	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	52
51	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	64
52	4	3	3	2	1	4	2	4	1	1	1	2	3	1	3	4	2	1	1	2	45
53	4	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	49
54	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	37
Total	200	175	163	130	112	168	127	148	142	127	144	145	131	114	149	150	103	99	99	115	2741

Tabel 11
Data Hasil Angket Motivasi Belajar

No	Skor Butir Angket Motivasi Belajar																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	37
2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	53
3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	4	3	1	2	2	4	2	2	3	1	48
4	2	4	2	4	3	1	3	1	2	2	3	3	2	2	3	4	3	1	3	2	50
5	2	4	2	4	1	1	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	53
6	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	2	53
7	4	4	3	2	2	2	4	1	2	2	4	1	1	1	4	4	3	3	2	2	51
8	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	66
9	4	4	3	1	2	1	4	1	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	56
10	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	64
11	3	3	2	1	3	2	4	1	1	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	55
12	2	3	3	1	1	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	36
13	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	61
14	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	62
15	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	63
16	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	1	3	4	2	4	4	3	2	4	64
17	2	3	3	2	2	3	4	1	2	2	4	2	2	3	2	4	3	2	2	2	50
18	2	1	2	2	3	3	4	3	2	3	4	1	3	2	2	2	3	3	2	3	50
19	3	1	4	1	3	1	4	1	3	4	4	3	1	3	3	4	2	2	3	4	54
20	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	39
21	3	2	3	2	2	1	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	60
22	3	3	2	1	2	2	4	3	2	2	4	3	4	2	2	2	3	4	1	3	52
23	3	3	3	2	2	3	4	1	4	1	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	51
24	4	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	55
25	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	38
26	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	58
27	3	1	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	63
28	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	51
29	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	58
30	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	57
31	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	4	1	4	2	1	38
32	3	3	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	43
33	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	68
34	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	49
35	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	36
36	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	49
37	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	38
38	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	49
39	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	57
40	4	3	1	2	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	51
41	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	61
42	4	3	1	2	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	52
43	3	3	3	2	1	4	2	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	1	2	1	38
44	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	57
45	2	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	49
46	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	1	3	4	2	4	4	3	2	4	64
47	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	52
48	4	4	3	1	2	1	4	1	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	56
49	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	51
50	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	57
51	3	2	3	2	2	1	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	60
52	3	2	4	4	1	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	46
53	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	53
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	35
Total	159	152	143	134	124	124	181	119	134	117	187	140	142	130	143	151	140	137	122	138	2817

Tabel 12
Data Hasil Uji Coba Angket Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik
pada 20 Responden

No	BUTIR ANGKET																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	64
2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	51
3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	67
4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	62
5	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	69
6	2	3	2	3	4	2	3	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	4	2	2	56
7	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	50
8	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	50
9	3	1	3	1	4	3	1	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	3	58
10	1	1	3	1	1	3	2	1	3	1	3	1	1	3	4	1	3	1	1	3	38
11	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	70
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	69
14	4	1	4	1	3	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	52
15	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	28
16	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	70
17	4	2	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	66
18	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	62
19	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	50
20	2	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	67

Sumber: Hasil Uji Coba Angket pada 20 Responden di luar Sampel Penelitian

Hasil Uji Validitas Butir Angket Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik

Uji validitas menggunakan rumus korelasi produc moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Uji Validitas Angket Nomor Satu

No	Sampel Uji Coba	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Faj	3	64	9	4096	192
2	Kti	3	51	9	2601	153
3	Dar	4	67	16	4489	268
4	Nag	3	62	9	3844	186
5	Ng	4	69	16	4761	276
6	DI	2	56	4	3136	112
7	Ya	3	50	9	2500	150
8	De	3	50	9	2500	150
9	Md	3	58	9	3364	174
10	Sr	1	38	1	1444	38
11	Im	4	70	16	4900	280
12	Nas	3	60	9	3600	180
13	Fq	4	69	16	4761	276
14	Rs	4	52	16	2704	208
15	Tum	1	28	1	784	28
16	Rh	4	70	16	4900	280
17	Tus	4	66	16	4356	264
18	Sar	3	62	9	3844	186
19	Yus	3	50	9	2500	150
20	Ik	2	67	4	4489	134
Jumlah		61	1159	203	69573	3685

Dari penghitungan tabel di atas diperoleh hasil penghitungan dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$N = 20$$

$$\Sigma X = 61$$

$$\Sigma y = 1159$$

$$\Sigma x^2 = 203$$

$$\Sigma y^2 = 69573$$

$$\Sigma xy = 3685$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ &= \frac{20 \cdot 3685 - 61 \cdot 1159}{\sqrt{[20(203) - (61)^2][20(69573) - (1159)^2]}} \\ &= \frac{73700 - 70699}{\sqrt{4060 - 3721][1391460 - 1343281)}} \\ &= \frac{3001}{\sqrt{[339][48179]}} \\ &= \frac{3001}{\sqrt{16332681}} \\ &= \frac{3001}{4041,371178} \\ &= 0,7426 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus produc moment di atas, maka hasil perhitungan uji validitas setiap butir angket interaksi edukatif pendidik dan peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

Butir Angket	r hitung	Taraf Signifikan	
		5% = 0,444	1% = 0,561
1	0,7426	Valid	Valid
2	0,565	Valid	Valid
3	0,7426	Valid	Valid
4	0,5724	Valid	Valid
5	0,6188	Valid	Valid
6	0,7542	Valid	Valid
7	0,5423	Valid	Tidak Valid
8	0,6861	Valid	Valid
9	0,5391	Valid	Tidak Valid
10	0,6568	Valid	Valid
11	0,6105	Valid	Valid
12	0,6178	Valid	Valid
13	0,5899	Valid	Valid
14	0,7257	Valid	Valid
15	0,6317	Valid	Valid
16	0,6942	Valid	Valid
17	0,6292	Valid	Valid
18	0,69	Valid	Valid
19	0,7335	Valid	Valid
20	0,7271	Valid	Valid

Lampiran

Uji Realibilitas Angket Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik

Uji realibilitas menggunakan rumus Spearman-Brown:

$$r_{\text{tot}} = \frac{2 (r_{11})}{1 + r_{11}}$$

No	BUTIR ANGKET																				Σ	Ganjil	Genap
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	64	31	33
2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	51	27	24
3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	67	36	31
4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	62	29	33
5	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	69	34	35
6	2	3	2	3	4	2	3	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	4	2	2	56	26	30
7	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	50	26	24
8	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	50	26	24
9	3	1	3	1	4	3	1	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	3	58	28	30
10	1	1	3	1	1	3	2	1	3	1	3	1	1	3	4	1	3	1	1	3	38	22	16
11	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	70	36	34
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	30	30
13	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	69	33	36
14	4	1	4	1	3	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	52	30	22
15	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	28	12	16
16	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	70	36	34
17	4	2	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	66	34	32
18	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	62	30	32
19	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	50	26	24
20	2	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	67	33	34

Perhitungan Uji Realibilitas dengan Rumus Spearman-Brown

X	Y	X^2	Y^2	XY
31	33	961	1089	1023
27	24	729	576	648
36	31	1296	961	1116
29	33	841	1089	957
34	35	1156	1225	1190
26	30	676	900	780
26	24	676	576	624
26	24	676	576	624
28	30	784	900	840
22	16	484	256	352
36	34	1296	1156	1224
30	30	900	900	900
33	36	1089	1296	1188
30	22	900	484	660
12	16	144	256	192
36	34	1296	1156	1224
34	32	1156	1024	1088
30	32	900	1024	960
26	24	676	576	624
33	34	1089	1156	1122
585	574	17725	17176	17336

Dari penghitungan tabel di atas diperoleh hasil penghitungan dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$N = 20$$

$$\Sigma X = 585$$

$$\Sigma y = 574$$

$$\Sigma x^2 = 17725$$

$$\Sigma y^2 = 17176$$

$$\Sigma xy = 17336$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ &= \frac{20.17336 - 585.574}{\sqrt{([20(17725) - (585)^2][20(17176) - (574)^2])}} \\ &= \frac{346720 - 335790}{\sqrt{354500 - 342225}[343520 - 329476]} \\ &= \frac{10930}{\sqrt{[12275][14044]}} \\ &= \frac{10930}{\sqrt{172390100}} \\ &= \frac{10930}{13129,74105} \\ &= 0,833 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{\text{tot}} &= \frac{2 (r_{11})}{1 + r_{11}} \\ &= \frac{2 (0,833)}{1 + 0,833} = \frac{1,666}{1,833} \\ &= \mathbf{0,908} \end{aligned}$$

Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar pada 20 Responden

Tabel 13
Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar

No.	BUTIR ANGKET MOTIVASI BELAJAR																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	2	3	1	4	3	3	4	3	59
2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	2	2	4	2	61
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	70
4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	46
5	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	56
6	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	63
7	2	1	2	4	2	4	2	4	4	2	4	1	2	4	1	2	4	4	2	4	55
8	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	64
9	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	52
10	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	68
11	2	1	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	30
12	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	47
13	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	29
14	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	64
15	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	52
16	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	61
17	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	62
18	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	36
19	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	69
20	4	3	2	1	4	1	3	1	3	4	1	3	3	1	3	4	3	3	4	1	52

Uji validitas menggunakan rumus korelasi produc moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Uji Validitas Angket Nomor Satu

Tabel 14
Tabel Kerja Perhitungan Produc Moment Item 1
Angket Motivasi Belajar

No	Sampel Uji Coba	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Faj	4	59	16	3481	236
2	Kti	4	61	16	3721	244
3	Dar	4	70	16	4900	280
4	Nag	3	46	9	2116	138
5	Ng	3	56	9	3136	168
6	Dl	4	63	16	3969	252
7	Ya	2	55	4	3025	110
8	De	4	64	16	4096	256
9	Md	3	52	9	2704	156
10	Sr	3	68	9	4624	204
11	Im	2	30	4	900	60
12	Nas	3	47	9	2209	141
13	Fq	2	29	4	841	58
14	Rs	4	64	16	4096	256
15	Tum	3	52	9	2704	156
16	Rh	4	61	16	3721	244
17	Tus	4	62	16	3844	248
18	Sar	2	36	4	1296	72
19	Yus	4	69	16	4761	276
20	Ik	4	52	16	2704	208
Jumlah		66	1096	230	62848	3763

Dari penghitungan tabel di atas diperoleh hasil penghitungan dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$N = 20$$

$$\Sigma X = 66$$

$$\Sigma y = 1096$$

$$\Sigma x^2 = 230$$

$$\Sigma y^2 = 62848$$

$$\Sigma xy = 3763$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ &= \frac{20.3763 - 66.1096}{\sqrt{([20(230) - (66)^2][20(62848) - (1096)^2])}} \\ &= \frac{75260 - 72336}{\sqrt{4600 - 4356][1256960 - 1201216)}} \\ &= \frac{2924}{\sqrt{[244][55744]}} \\ &= \frac{2924}{\sqrt{13601536}} \\ &= \frac{2924}{3688,02603} \\ &= 0,793 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan perhitungandi atas, maka hasil perhitungan uji validitas setiap butir angket motivasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 15
 Nilai r Item Angket Motivasi Belajar

Butir Angket	Hasil Uji Validitas dengan rumus Produc Moment	Taraf Signifikan	
		5% = 0,444	1% = 0,561
1	0,7928	Valid	Valid
2	0,5274	Valid	Valid
3	0,5704	Valid	Valid
4	0,7162	Valid	Valid
5	0,7681	Valid	Valid
6	0,6749	Valid	Valid
7	0,7304	Valid	Valid
8	0,7094	Valid	Valid
9	0,5655	Valid	Valid
10	0,7181	Valid	Valid
11	0,6514	Valid	Valid
12	0,5994	Valid	Valid
13	0,5267	Valid	Valid
14	0,6749	Valid	Valid
15	0,5994	Valid	Valid
16	0,7928	Valid	Valid
17	0,7892	Valid	Valid
18	0,7627	Valid	Valid
19	0,7407	Valid	Valid
20	0,6772	Valid	Valid

Lampiran

Uji Realibilitas Angket Motivasi Belajar

Uji realibilitas menggunakan rumus Spearman-Brown:

$$r_{tot} = \frac{2 (r_{11})}{1 + r_{11}}$$

Tabel 15
Tabel Kerja Perhitungan Spearman-Brown
Angket Motivasi Belajar

No.	BUTIR ANGKET MOTIVASI BELAJAR																				Σ	Ganjil	Genap
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	4	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	2	3	1	4	3	3	4	3	59	31	28
2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	2	2	4	2	61	33	28
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	70	36	34
4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	46	24	22
5	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	56	28	28
6	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	63	33	30
7	2	1	2	4	2	4	2	4	4	2	4	1	2	4	1	2	4	4	2	4	55	25	30
8	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	64	33	31
9	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	52	27	25
10	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	68	34	34
11	2	1	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	30	18	12
12	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	47	25	22
13	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	29	15	14
14	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	64	32	32
15	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	52	28	24
16	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	61	31	30
17	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	62	30	32
18	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	36	18	18
19	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	69	35	34
20	4	3	2	1	4	1	3	1	3	4	1	3	3	1	3	4	3	3	4	1	52	30	22

Tabel 16
Perhitungan uji realibilitas angket Motivasi belajar
dengan rumus Spearman-Brown

X	Y	X ²	Y ²	XY
31	28	961	784	868
33	28	1089	784	924
36	34	1296	1156	1224
24	22	576	484	528
28	28	784	784	784
33	30	1089	900	990
25	30	625	900	750
33	31	1089	961	1023
27	25	729	625	675
34	34	1156	1156	1156
18	12	324	144	216
25	22	625	484	550
15	14	225	196	210
32	32	1024	1024	1024
28	24	784	576	672
31	30	961	900	930
30	32	900	1024	960
18	18	324	324	324
35	34	1225	1156	1190
30	22	900	484	660
566	530	16686	14846	15658

Dari penghitungan tabel di atas diperoleh nilai sebagai berikut :

$$N = 20$$

$$\Sigma X = 566$$

$$\Sigma y = 530$$

$$\Sigma x^2 = 16686$$

$$\Sigma y^2 = 14846$$

$$\Sigma xy = 15658$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{20.15658 - 566.530}{\sqrt{([20(16686) - (566)^2][20(14846) - (530)^2])}} \\
 &= \frac{313160 - 299980}{\sqrt{333720 - 320356][296920 - 280900)}} \\
 &= \frac{13180}{\sqrt{[13364][16020]}} \\
 &= \frac{13180}{\sqrt{214091280}} \\
 &= \frac{13180}{14631,85839} \\
 &= 0,90
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{\text{tot}} &= \frac{2 (r_{11})}{1 + r_{11}} \\
 &= \frac{2 (0,90)}{1 + 0,90} = \frac{1,8}{1,9} = \mathbf{0,947}
 \end{aligned}$$



Penyebaran Angket Penelitian



Penjelasan Butir Angket Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Febrian Fristianda lahir pada tanggal 8 Februari 1993 di Desa Sadar Sriwijaya Lampung Timur, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Setiar dan Supriatin.

Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya pada tahun 2004, dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Sriwijaya Bandar Sribawono, tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di MA Sriwijaya Bandar Sribawono, tamat pada tahun 2010.

Pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).